

**UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
MENGAGUMI CIPTAAN ALLAH MELALUI METODE BERCERITA
DI RA AL IMAN BATANG KUIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh

SITI FATIMAH
NPM: 1501240055P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
MENGAGUMI CIPTAAN ALLAH MELALUI METODE BERCERITA
DI RA AL IMAN BATANG KUIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh

SITI FATIMAH
NPM: 1501240055P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dosen Pembimbing

Rizka Harfiani, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
MENGAGUMI CIPTAAN ALLAH MELALUI METODE BERCERITA
DI RA AL IMAN KECAMATAN BATANG KUIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh

SITI FATIMAH
NPM:1501240055P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dosen Pembimbing

Rizka Harfiani, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah

NPM : 1501240055P

Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGAGUMI CIPTAAN ALLAH MELALUI METODE BERCERITA DI RA AL IMAN KECAMATAN BATANG KUIS”** Merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2016
Hormat saya

Siti Fatimah

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Siti Fatimah
Yang Terhormat : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
di Medan

Assalamu alaikum wr..wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Siti Fatimah yang berjudul: **“UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGAGUMI CIPTAAN ALLAH MELALUI METODE BERCERITA DI RA AL IMAN KECAMATAN BATANG KUIS”** maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasyah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalamu’alaikum wr.wb

Pembimbing

Rizka Harfiani, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian Skripsi oleh:

Nama : Siti Fatimah

NPM : 1501240055P

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal

Judul : **Meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan Mengagumi Ciptaan Allah Melalui Metode Bercerita di RA Al Iman Kecamatan Batang Kuis**

Medan Oktober 2016

**DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING**

Rizka Harfiani, M.Psi

KETUA JURUSAN

Drs. Zulkarnein lubis, MA

DEKAN

DR. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PGRA
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Drs. Zulkarnein Lubis, MA
Dosen Pembimbing : Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
NPM : 1501240055P
Program Studi : PGRA
Judul Skripsi :
UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGAGUMI CIPTAAN ALLAH MELALUI METODE BERCERITA DI RA AL IMAN KECAMATAN BATANG KUIS

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan

Medan Oktober 2016

Diketahui/disetujui
Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing

DR. Muhammad Qorib, MA

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Rizka Harfiani, M.Psi

ABSTRAK

Nama Siti Fatimah, NPM 1401240142 UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGAGUMI CIPTAAN ALLAH MELALUI METODE BERCERITA DI RA AL IMAN KECAMATAN BATANG KUIS

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kemampuan pendidikan agama Islam anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan, anak masih kurang mendapatkan pendidikan agama Islam, penerapan metode bercerita dalam mengagumi ciptaan Allah belum maksimal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan melalui 3 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas peneliti yaitu RA Al Iman Kecamatan Batang Kuis dengan jumlah anak sebanyak 15 anak dengan 6 anak laki-laki dan 9 anak Perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di RA Al Iman Kecamatan Batang Kuis yaitu penelitian prasiklus yaitu dengan rata-rata 4,33%, pada siklus I sebesar 42,67% pada siklus II sebesar 53,67 dan pada siklus III sebesar 82,33%.

Simpulan dalam penelitian ini metode bercerita dapat meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah di RA Al Iman Kecamatan Batang Kuis.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, mengagumi ciptaan Allah, metode bercerita

ABSTRACT

Name Siti Fatimah, NPM 1501240055P EFFORTS TO IMPROVE EDUCATION ISLAM THROUGH GOD'S CREATION ADMIRING TELLING METHOD IN RA AL IMAN KECAMATAN BATANG KUIS

The background of this research problem is the ability of Islamic religious education of children is not in accordance with what is expected, children still lack the Islamic education, the application of storytelling method in admiring God's creation is not maximized.

Data analysis technique used is the test, observation, interviews and documentation. The study was conducted through a third cycle with four stages: planning, implementation, observation and reflection.

This research is a class act done in class researchers that RA Al Iman District of Batang Quiz with the number of children of 15 children with 6 boys and 9 for girls.

The results showed that Islamic education to admire God's creation can be enhanced through storytelling in RA Al Iman District of Batang Quiz is research prasiklus ie with an average of 4.33%, in the first cycle of 42.67% in the second cycle of 53, 67 and the third cycle of 82.33%.

The conclusions of this research can improve the storytelling methods of Islamic education to admire God's creation in RA Al Iman District of Batang Quiz.

Keywords: Islamic Education, marvel at God's creation, storytelling

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tetap terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., karena dalam bimbingan Beliau kita mengenal Iman dan Islam sebagaimana pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGAGUMI CIPTAAN ALLAH MELALUI METODE BERCERITA DI RA AL IMAN KECAMATAN BATANG KUIS”**

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini di dapat pada perkuliahan ke depan bentuk nyata dan dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Selama dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak Dalam kesempatan ini terkhusus dan peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan doa dan semangat dari awal sampai akhir kepada penulis baik material dan dukungan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menerima saya menjadi Mahasiswa Pendidikan Raudhatul Atfhal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak DR. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani, S.PdI, MA sebagai wakil ketua Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S,PdI, MA. sebagai Wakil Dekan III FAI yang membantu penulis dalam urusan skripsi

5. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
6. Rizka Harfiani, M.Psi sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Teman sejawat dan teman kolaborator yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti sebagai sumber data dan informasi
9. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Medan, Oktober 2016
Hormat Saya
penulis

Siti Fatimah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Cara Pemecahan Masalah	5
E. Hipotesis Tindakan.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
2. Karakteristik Keagamaan Pada Usia Anak	9
3. Tahap-tahap Perkembangan Nilai-nilai Agama Anak	10
A. Metode Bercerita.....	12
1. Pengertian Metode Bercerita.....	12
2. Manfaat Metode Bercerita.....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	15
4. Langkah-langkah Metode Bercerita.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Setting Penelitian	18
1. Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian	18
3. Siklus Penelitian	18

B. Persiapan PTK.....	19
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	20
1. Anak	20
2. Guru	21
3. Teman Sejawat dan Kolaborator	21
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	21
1. Teknik Pengumpulan Data.....	21
2. Alat Pengumpulan Data	22
F. Indikator Kinerja	22
1. Anak	23
2. Guru	23
G. Teknik Analisis Data	24
1. Data Kuantitatif.....	24
2. Data kualitatif.....	24
H. Prosedur Penelitian.....	26
1. Prasiklus	26
2. Siklus I	26
a. Perencanaan	26
b. Tindakan.....	27
c. Pengamatan	27
d. Analisis.....	27
e. Refleksi	27
3. Siklus II.....	27
a. Perencanaan	27
b. Tindakan.....	27
c. Pengamatan	28
d. Analisis.....	28
e. Refleksi	28
4. Siklus III.....	28
a. Perencanaan	28

b. Tindakan.....	29
c. Pengamatan	29
d. Analisis.....	29
e. Refleksi	29
I. Personalia Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Kondisi Awal	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1	35
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2	43
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3	51
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Kegiatan Penelitian	18
Tabel 2	Data Anak	20
Tabel 3	Sumber Data Guru	21
Tabel 4	Teman Sejawat dan Kolabolator	21
Tabel 5	Lembar Observasi Aktifitas Guru	23
Tabel 6	Personalia Penelitian	30
Tabel 7	Hasil Observasi Kondisi Awal (Prasiklus).....	32
Tabel 8	Tingkat Perkembangan Anak Pada Pratindakan.....	33
Tabel 9	Perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Prasiklus	34
Tabel 10	Hasil Observasi Siklus 1	39
Tabel 11	Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 1	40
Tabel 12	Perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan Mengagumi Ciptaan Allah Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 1	42
Tabel 13	Hasil Observasi Siklus 2	47
Tabel 14	Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 2	48
Tabel 15	Perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan Mengagumi Ciptaan Allah Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 2.....	50
Tabel 16	Hasil Observasi Siklus 3	55
Tabel 17	Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 3	56
Tabel 18	Perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 3.....	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan	34
Grafik 2 : Kondisi Siklus I	41
Grafik 3 : Kondisi Siklus II.....	49
Grafik 4 : Kondisi Sisklus III.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : RKH Prasiklus
- Lampiran 3 : RKM Siklus I
- Lampiran 4 : RKH Siklus I
- Lampiran 5 : Dokumentasi Siklus I
- Lampiran 6 : Skenario Perbaikan Siklus I
- Lampiran 7 : Refleksi Siklus I
- Lampiran 8 : RKM Siklus 2
- Lampiran 9 : RKH Siklus 2
- Lampiran 10: Dokumentasi Siklus 2
- Lampiran 11 : Skenario Perbaikan Siklus 2
- Lampiran 12 : Refleksi Siklus 2
- Lampiran 13: RKM Siklus 3
- Lampiran 14: RKH Siklus 4
- Lampiran 15: Dokumentasi Siklus 3
- Lampiran 16: Skenario Perbaikan Siklus 3
- Lampiran 17: Refleksi Siklus 3
- Lampiran 18 : Surat Riset
- Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dan perkembangan aspek lainnya agar anak memiliki kesiapan yang matang dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, orang yang berperandalam memberikan pendidikan dalam hal ini adalah orangtua dalam lingkungan keluarga dan pendidik/guru dalam lingkungan sekolah..

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

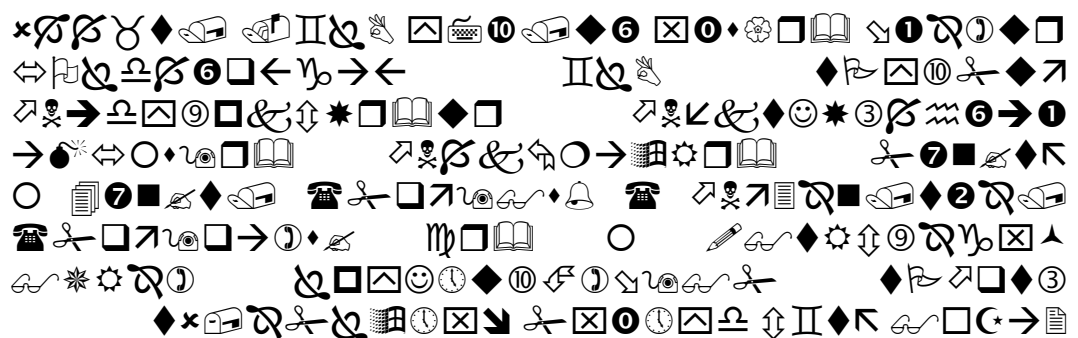
Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pembangunan nasional, bahkan juga dengan ajaran agama Islam. Sehubungan dengan itu pula pasal 36 dan 37 Undang-

¹Bambang Kesowo, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 7.

Undang tersebut mengamanatkan agar kurikulum disusun antara lain dengan “memperhatikan peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia serta wajib berisi pendidikan agama, terutama untuk pendidikan dasar dan menengah.”²

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah, baik secara fisik maupun kejiwaan. Tetapi di dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan yang riil atas jasa faktor-faktor dari luar dirinya. Salah satu diantaranya adalah lembaga tempat anak belajar. Demikian halnya dengan potensi keagamaan (religiositas) yang dimiliki anak juga perlu dikembangkan. Dalam Alquran QS. Al-A’rof:172 diterangkan:



Artinya “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)”³

Dalam hadits juga dikatakan:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (H.R. Bukhori, Muslim).

²Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Forum Komunikasi, Guru (FKG) Taman Kanak-Kanak (TK)*, 2012.

³Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depak RI. 2008), h. 250.

Dari ayat Alquran dan hadits tersebut telah dijelaskan bahwasanya, dalam diri anak telah memiliki potensi keagamaan dan menjadi tugas orang dewasa disekitarnya yang harus mendidik dan mengembangkan potensi tersebut.

Agama memiliki peran yang amat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan agama diharapkan dapat menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah kenyataan, yang ditempuh melalui wadah pendidikan baik melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai pendidikan keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut, pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang nyatanya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT.

Pendidikan agama Islam harus diajarkan kepada anak sedini mungkin agar mereka bisa menjadi anak yang berkepribadian muslim, berakhlak terpuji serta berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di RA karena pada masa ini situasi anak peka untuk menerima rangsang dari luar yang sesuai tahapan perkembangannya maka kemampuan anak akan berkembang optimal, sehingga rangsangan akan keagamaan yang diberikan pada masa ini dengan tidak mengacuhkan tingkat perkembangannya akan sangat bermanfaat bagi kedewasaan anak akan agama.

Raudhatul Atfhal adalah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Upaya mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak di RA dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai agama sebagai fondasi bagi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

RA Al-Iman terletak di lingkungan perkotaan yang kehidupan beragamanya kurang begitu kental, jadi anak-anak yang masuk di RA Al-Iman Kecamatan Batang Kuis masih kurang mendapatkan pendidikan agama Islam dengan baik, di RA hanya mengajarkan doa-doa sehari-hari dan mengajarkan beberapa surah pendek. Anak masih belum bisa mengagumi ciptaan Allah secara sempurna. Dalam kenyataannya, proses kegiatan belajar mengajar di RA tidak selalu berjalan dengan lancar, kadang menyenangkan dan menarik bagi anak kadang membosankan bagi anak. Dengan tidak adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas anak akan menjadi malas sehingga akan menghambat pencapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Di RA juga mengalami hal tersebut dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam, metode dan media yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi anak. Tantangan dalam pendidikan agama Islam yang perlu dicarikan jalan alternatif keluarnya adalah persoalan metode. Mengingat dalam proses pendidikan agama Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Adapun alasan peneliti menggunakan metode bercerita karena dengan bercerita dapat menarik perhatian anak, anak juga dapat terhipnotis dengan cerita yang dibarengi dengan konotasi suara yang bervariasi dan media yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam diperlukan metode yang tepat. Metode yang menyenangkan dan menggembirakan akan membuat anak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan anak untuk memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan. Maka penggunaan metode bercerita perlu diterapkan mengingat hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah belum

sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji: Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan Mengagumi Ciptaan Allah Melalui Metode Bercerita di RA Al Iman Kecamatan Batang Kuis.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pendidikan agama Islam anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Anak masih kurang mendapatkan pendidikan agama Islam
3. Penerapan metode bercerita dalam mengagumi ciptaan Allah belum maksimal

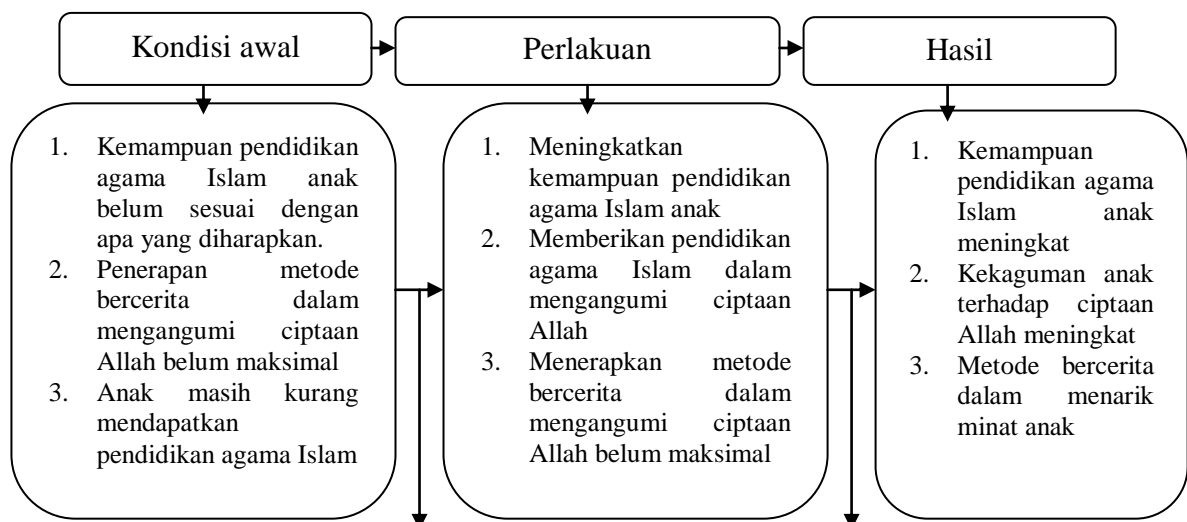
D. Perumusan Masalah

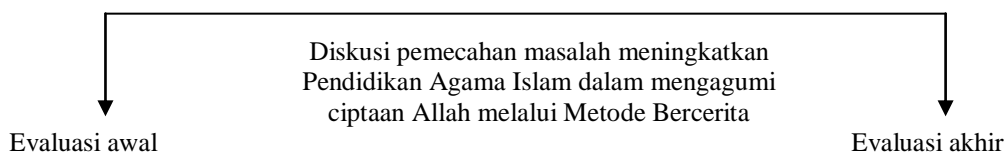
Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode bercerita dapat meningkatkan Pendidikan Agama Islam dalam mengagumi ciptaan Allah RA Al-Iman Batang Kuis?

D. Cara Memecahkan Masalah

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah maka untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui penggunaan metode bercerita di RA Al-Iman Batang Kuis, dilakukan cara pemecahannya yaitu pada skema sebagai berikut:

Diagram I. Kerangka Pemecahan Masalah





E. Hipotesis Tindakan

Hipotesa dalam tindakan penelitian ini adalah dengan penggunaan metode bercerita maka kemampuan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah di RA Al-Iman Batang Kuis dapat ditingkatkan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita di RA Al-Iman Batang Kuis.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi anak RA. Hasil penelitian ini juga dapat menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memahami tentang pendidikan agama Islam yang diajarkan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dalam mengagumi ciptaan Allah melalui penggunaan metode bercerita sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam anak melalui pengajaran dengan menggunakan metode bercerita.

d. Bagi Penulis

Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas secara berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah:

Merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam, sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia dan akhirat.⁴

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Daradjat dkk adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi anak dalam rangka pembentukan manusia beragama Islam.⁵

Menurut Azizy bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah merupakan upaya, proses, usaha untuk mendidik murid disamping untuk memahami atau mengetahui juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.”⁶

Menurut Ichwan Pendidikan Agama Islam adalah:

Merupakan usaha sadar untuk membimbing, memelihara baik secara jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia dan akhirat.⁷

Dari beberapa pengertian di atas jadi dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam menaikkan hasil belajar

⁴Ichwan Mohammad Nor, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), h. 36-37.

⁵Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), h. 172.

⁶A. Azizy A. Qodri, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), h. 19.

⁷Ichwan Mohammad Nor, *Ibid.*, h. 37.

anak didiknya dalam rangka membentuk manusia yang ideal yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat beragama. Dalam definisi ini terlihat jelas bahwa pendidikan Islam itu membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam

2. Karakteristik Keagamaan Pada Usia Anak

Mansur menyatakan bahwa karakteristik keagamaan anak meliputi:

- a. Timbulnya jiwa keagamaan pada anak, bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, sehingga memerlukan bimbingan untuk mengembangkan potensi dirinya sedini mungkin. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, maka anak memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu prinsip biologis. Anak yang baru lahir masih lemah, sehingga keadaan tubuhnya belum bisa difungsikan dengan maksimal. Prinsip tanpa daya, anak yang menuju dewasa belum mampu mengurus dirinya sendiri. prinsip eksplorasi, jasmani dan rohani akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih sejak dini, maka begitu juga dengan perkembangan agama pada diri anak.
- b. Rasa ketergantungan (*sense of depende*) pada dasarnya manusia memiliki empat dasar kebutuhan, yaitu perlindungan, pengalaman baru, tanggapan dan dikenal. Dalam hal ini berarti bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Pengalaman yang diterimanya dari lingkungan kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak. Instink keagamaan, bayi yang dilahirkan sudah mempunyai instink, termasuk instink keagamaan. Dengan demikian pendidikan agama perlu dikenalkan sejak dini.
- c. Anthropomorphis, konsep keTuhanan pada anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan sama dengan manusia. Saat anak berada pada tempat gelap, pikirannya adalah bahwa Tuhan itu pekerjaannya menghukum orang-orang jahat. Verbalis dan Ritualis, kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara ucapan. Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, dan melaksanakan tuntunan agama berdasarkan pengalaman yang diajarkan kepada mereka.
- d. Imitatif, tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya diperoleh dari hasil tiruan. Contohnya sholat dan berdoa, baik kegiatan sehari-hari atau pembelajaran yang rutin. Anak merupakan peniru yang ulung, sifat ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan Agama pada anak. Rasa heran rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum pada anak

ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga mereka hanya kagum pada keindahan lahiriyah saja. Hal ini adalah langkah awal anak untuk mengenal sesuatu yang baru. Rasa kagum pada anak dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa kagum.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dicapai pada perkembangan nilai moral dan agama adalah melakukan ibadah, mengenal dan percaya ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui lingkungan tempat mereka hidup. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama, anak akan memperoleh pengalaman agama dari lingkungannya tersebut. Sikap orangtua terhadap agama akan memantul kepada anak. Jika orangtua menghormati ketentuan-ketentuan agamanya, maka pada diri anak akan tumbuh sikap menghargai agamanya, demikian pula sebaliknya. Begitu juga hubungan orangtua dengan anak akan mempengaruhi pertumbuhan jiwa keagamaan anak karena sumber pembinaan rohani anak adalah orangtuanya.

3. Tahap-tahap Perkembangan Nilai-nilai Agama Anak

Anak dapat mengalami perkembangan agama jika dirinya mendapatkan pengalaman bekenaan dengan moralitas. Perkembangan agama anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Mengingat keagamaan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan keagamaanya.

Menurut Suryani bahwa:

Agama suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Sang Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertingkah laku dalam berbagai situasi.⁹

⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2009), h. 45-55.

⁹Lilis Suryani dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1.9.

Pemahaman anak akan nilai-nilai agama menurut Suryani dkk., berlangsung melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut.

- e. Tingkat Dongeng (*The Fairy Tale Stage*)
Tingkat ini dialami oleh anak yang berusia 3-6 tahun. Ciri-ciri perilaku anak pada masa ini masih banyak dipengaruhi oleh daya fantasinya sehingga dalam menyerap materi ajar agama anak juga masih banyak menggunakan daya fantasinya.
- f. Tingkat Kenyataan (*The Realistic Stage*)
Tingkat ini dialami anak usia 7-15 tahun. Pada masa ini anak sudah dapat menyerap materi ajar agama berdasarkan kenyataan-kenyataan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Anak sudah tertarik pada apa yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keagamaan. Segala bentuk tindak amal keagamaan mereka ikuti dan tertarik untuk mempelajari lebih jauh.
- g. Tingkat Individu (*The Individual Stage*)
Tingkat individu dialami oleh anak yang berusia 15 ke atas. Konsep keagamaan yang individualistic ini terbagi atas tiga bagian, yaitu: a. konsep keagamaan yang konvensional dan konservatif yang dipengaruhi oleh sebagian kecil fantasi, b. konsep keagamaan yang murni dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal, dan c. konsep keagamaan yang humanistic. Agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama.¹⁰

Sururin mengatakan bahwa:

Perkembangan jiwa beragama juga mengikuti perkembangan jiwa lainnya. Tahap perkembangan jiwa pada anak sejalan dengan kecerdasannya pada anak usia 4-6 tahun yaitu tingkat dongeng (*the fairy tale Stage*), konsep mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama, anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita akan nabi akan dikhayalkan seperti yang ada pada dongeng-dongeng. Konsep beragama biasanya cukup rumit dan mengatasi daya tangkap intelektual anak, sehingga jika terdapat penerimaan atau penolakan anak terhadap agama tentu bukan berdasar pada pemahaman intelektual.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai-nilai agama pada anak harus didasarkan pada karakteristik perkembangan anak. Pengembangan nilai-nilai agama menjadi efektif jika dilakukan melalui cerita-cerita yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran agama.

¹⁰*Ibid.*, h. 1.10-1.11.

¹¹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 53.

Dengan demikian daya fantasi anak berperan dalam menyerap nilai-nilai agama yang terdapat dalam cerita yang diterimanya.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan sebuah pembelajaran. Metode dipilih dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Sanjaya bahwa “metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.”¹²

Menurut Moeslichatun bahwa metode bercerita merupakan “salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan, yang tujuannya untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan.”¹³

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia cerita adalah “karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun hanya rekaan belaka).”¹⁴

Menurut Tadkiroatun bercerita “salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode bercerita didefinisikan sebagai cara

¹²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

¹³Moeslichatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 157 & 171.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 2011), h. 263.

memberikan penerangan atau bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Bentuk metode cerita sangat cocok untuk mengajarkan moral kepada anak.¹⁵

Menurut Moeslichatun bahwa “metode bercerita adalah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.”¹⁶

Sedangkan bercerita menurut kurikulum berbasis kompetensi memenuhi kriteria ciri-ciri pembelajaran yakni memberikan pengalaman psikologis dan linguistik pada anak, sesuai minat anak, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, menyenangkan, karena dilihat dari minat dan kebutuhan anak, hasil belajar (melalui cerita) bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, mengembangkan ketrampilan berfikir anak dengan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkan kepekaan sosial, toleransi, komunikasi, dan mengerti terhadap pendapat atau perasaan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yaitu suatu cara memberikan pengalaman belajar yang bermacam-macam pada anak serta memberikan pengalaman psikologis dan linguistik pada anak secara lisan untuk mengajarkan atau menyampaikan pesan-pesan moral bagi anak

2. Manfaat Metode Bercerita

Bercerita merupakan aktifitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program itu sendiri.

Ditinjau dari berbagai aspek manfaat cerita bagi anak yaitu:

- a. Membantu pembentukan watak kepribadian dan moral anak.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak.
- c. Memacu kemampuan verbal atau berbahasa anak.
- d. Merangsang minat menulis anak.
- e. Merangsang minat membaca bagi anak.
- f. Membuka cakrawala pengetahuan anak atau menambah pengetahuan anak.¹⁷

¹⁵Musfiroh Tadkiroatun, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 27-28.

¹⁶Moeslichatun, *op.cit.*, h. 157.

¹⁷Musfiroh Tadkiroatun, *Ibid.*, h. 81.

Metode bercerita menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam pada anak. Hal itu didasari pada keyakinan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan program pendidikan untuk menciptakan manusia yang ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam sehingga dapat tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan akherat. Pengaruh cerita, membaca cerita, dan bercerita yang begitu besar menjadi salah satu alasan bagaimana metode bercerita perlu dilaksanakan dan dikembangkan. Bercerita mempunyai makna yang sangat penting bagi perkembangan anak TK karena melalui bercerita kita dapat:

- a. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya bangsa.
- b. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial kemasyarakatan.
- c. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
- d. Membantu mengembangkan fantasi anak.
- e. Membantu mengembangkan dimensi kognitif atau pemikiran anak.
- f. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.¹⁸

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan pada anak.
- b. Memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang ada di sekitar anak.¹⁹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bagi anak TK/RA adalah untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan oleh guru. Dengan penerapan metode bercerita maka peluang keberanian anak sangat besar, selain itu dengan tambahan informasi dan kosakata yang didapat anak maka diharapkan keterampilan berbicara akan meningkat.

¹⁸Moeslichatun, *Ibid.*, 26-27.

¹⁹*Ibid.*, 170.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Selain memiliki manfaat, pengaruh, dan tujuan metode bercerita juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode bercerita diantaranya yaitu:

- a. Guru mudah menguasai dan mengatur kelas.
- b. Guru dapat meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang lama.
- c. Guru mudah untuk membuat persiapan.
- d. Guru mudah melaksanakannya.
- e. Dapat diikuti oleh anak didik dalam jumlah yang banyak.²⁰

Menurut Montolalu mengemukakan bahwa kelebihan dari metode bercerita yaitu:

- a. Meningkatkan keberanian anak berbicara
- b. Melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari orang lain
- c. Membangun citra diri/konsep diri yang positif
- d. Meningkatkan perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak.²¹

Sedangkan kekurangan atau kelemahan metode bercerita adalah:

- a. Anak didik terkadang terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak bisa mengambil hikmahnya, apalagi jika tidak disimpulkan di akhir cerita.
- b. Hanya guru yang bisa bermain kata-kata atau kalimat.
- c. Dapat menyebabkan anak didik menjadi pasif.
- d. Anak didik lebih cenderung hafal isi cerita dari pada intisari cerita yang diajarkan.²²

Menurut Sriyono dkk, kekurangan metode bercerita, antara lain:

- a. Akan menimbulkan penyimpangan pembicaraan.
- b. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak atau kurang pandai membawakan. Misalnya, pengajar meminta anak-anaknya untuk menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.²³

²⁰Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), h. 243.

²¹B.E.F. Montolalu dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 10.23.

²²Djamarah Syaiful Bahri, h., 243.

²³Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode bercerita memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu seorang guru yang baik akan menjadikan cerita sesuatu yang menarik dan hidup, keterlibatan anak terhadap isi cerita yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

4. Langkah-langkah Metode Bercerita

Dalam memberikan cerita bagi anak guru terlebih dahulu harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita yang sesuai dengan tema dan tujuan yang akan disampaikan pada anak. Langkah-langkah dalam bercerita adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.
- b. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita yang akan disampaikan.
- c. Guru mengatur posisi tempat duduk anak.
- d. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan cerita.
- e. Guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita.
- f. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak yang berkaitan dengan cerita.
- g. Guru melibatkan anak dalam bercerita.
- h. Setelah selesai bercerita guru menyampaikan pesan moral yang ada dalam isi cerita.
- i. Guru memberikan tugas pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut
- j. Guru memberikan pujian bagi anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi bagi anak yang belum bisa.²⁴

Moeslichatoen mengungkapkan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan bercerita terdiri dari:

- a. Langkah pertama, guru menarik perhatian dan minat siswa
- b. Langkah kedua, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Anak dapat mengungkapkan peristiwa, perasaannya, pikirannya, keinginannya dan sikapnya
- d. Langkah ketiga, melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

²⁴Moeslichatoen, *Ibid.*, h. 179.

- e. Langkah keempat, kegiatan menutup percakapan. Guru membimbing anak untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan gambar sesuai tema yang di sediakan.²⁵

Berdasarkan uraian di atas metode bercerita sangat efektif diterapkan di lembaga pendidikan TK, mengingat anak usia TK merupakan masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, moral, dan nilai-nilai agama. Dengan menggunakan metode bercerita guru bisa menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, kemandirian maupun akhlak perilaku terpuji dengan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Dengan suasana yang menyenangkan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan akan mudah diterima.

²⁵Moeslichatoen, *op.cit.*, h. 103

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Al-Iman yang beralamat di Desa Tanjung Sari dusun X Kecamatan Batang Kuis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir semester ganjil, yaitu pada bulan September sampai Oktober 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik RA Al-Iman Kecamatan Batang Kuis, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

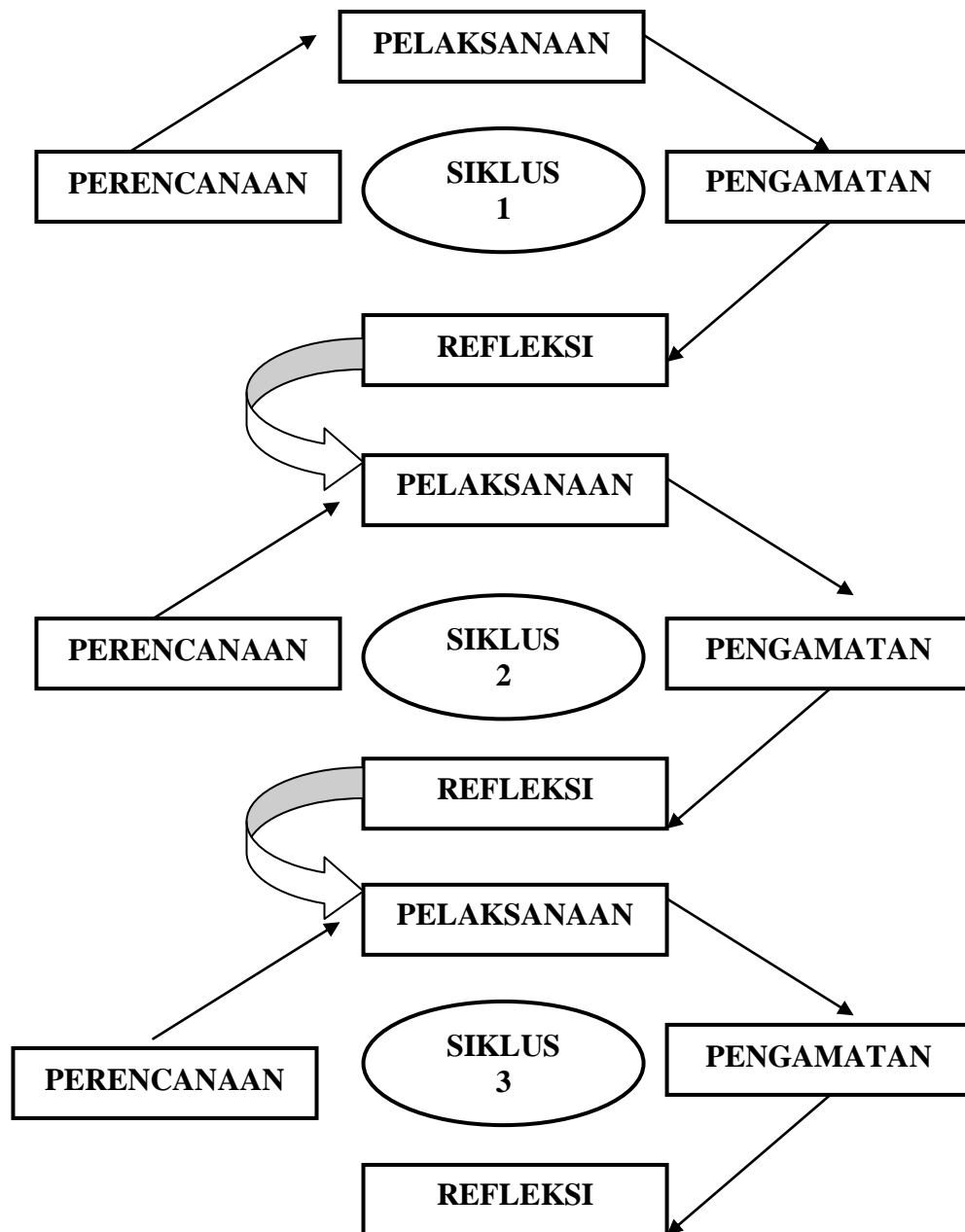
Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan										
		Agustus 2016				Oktober 2016						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Studi awal / Penyusunan Proposal			X								
2	Prasiklus				X							
3	Siklus I					X						
4	Siklus II						X					
5	Siklus III							X				
6	Laporan Hasil Penelitian											X

3. Siklus Penelitian

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus

tersebut dapat diamati kemampuan Pendidikan Agama Islam dengan metode bercerita di RA Al-Iman Kecamatan Batang Kuis.



Gambar 1. Skema Suklus PTK

B. Persiapan PTK

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan Pendidikan Agama Islam dengan metode bercerita. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tiga siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan kompetensi yang dicapai, berdasarkan perencanaan telah didesain sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak RA Al-Iman Kecamatan Batang Kuis dengan jumlah anak sebanyak 15 orang, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

D. Sumber Data

1. Anak

Sumber data dari anak yang dilakukan tindakan. Data yang dimaksud dapat berupa lembar kerja anak yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Adapun data anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Anak

No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Adril	L
2	Akbar	L
3	Jeriko	L
4	Rizki	L
5	Aditia	L
6	Alifia	P
7	Zira	P
8	Asmira	P
9	Naira Br Tobing	P
10	Virza	P
11	Siswo	L
12	Fadilah	P
13	Ajeng	P
14	Andrean	L
15	Kanza	P

2. Guru

Sumber data dari guru yaitu berupa lembar observasi dan lembar percakapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Lembar percakapan tersebut adalah hasil wawancara guru dengan murid. Guru yang ada di RA Al-Iman Kecamatan Batang Kuis adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Sumber Data Guru

No	Nama	Status
1	Eka Yuli Astuti	Guru
2	Wan Juwita Agustin Baros	Guru
3	Sugiem	Guru

3. Teman Sejawat Atau Teman Kolaborator

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru kelas. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tabel 4 Teman Sejawat dan Kolaborator

No	Nama	Status	Kelas
1	Eka Yuli Astuti	Guru	Kolaborator (Penilai I)
2	Sugiem	Guru	Kolaborator (Penilai II)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumen dan wawancara.

a. Observasi

Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Pendidikan Agama Islam dengan metode bercerita.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Pendidikan Agama Islam dengan metode bercerita.

2. Alat Pengumpulan Data

Lembar Observasi Anak yaitu peneliti akan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Agar anda dapat mengetahui kemampuan yang diharapkan dapat dicapai anak saat menggunakan metode bercerita di taman kanak-kanak dapat melihat di bawah ini.

No	Nama anak	Mengucapkan rasa syukur				Meniru perilaku keagamaan secara sederhana				Memelihara dan menjaga ciptaan Allah			
		BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Adril												
2	Akbar												
3	Jeriko												
4	Rizki												
5	Aditia												
6	Alifia												
7	Zira												
8	Asmira												
9	Naira												
10	Virza												
11	Siswo												
12	Fadilah												
13	Ajeng												
14	Andrean												
15	Kanza												

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

F. Indikator Kerja

Penelitian tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya, yaitu:

1. Anak

a. Unjuk kerja

Keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya mencapai 80% Pendidikan Agama Islam mengagumi ciptaan Allah anak

b. Pengamatan/Observasi

Keaktifan anak dengan guru, adapun lembar observasi anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

2. Guru

a. Dokumentasi: foto kegiatan guru menggunakan metode bercerita

b. Pengamatan: hasil pengamatan guru dalam proses pembelajaran, adapun lembar pengamatan guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Aspek yang dinilai	SB	B	C	K
1	Kegiatan awal 1. Menarik perhatian dengan memilih posisi di depan dalam interaksi dengan anak. 2. Menimbulkan motivasi dengan tanya jawab 3. Memberi acuan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. 4. Membuat kaitan dengan menjelaskan				
2	Kegiatan inti: 1. Guru menyiapkan alat peraga atau media yang diperlukan. 2. Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang gambar yang diperlihatkannya (gambar yang terkait dengan tema) 3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk				

	menjawab/berbicara sesuai gambar				
	4. Guru mengusahakan setiap anak mau berbicara/mengungkapkan pendapat dan bagi anak yang pasif tetap diberi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan				
	5. Apabila ada anak yang belum dapat menjawab/mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, guru memperbaikinya dengan bijaksana				
3	Kegiatan akhir				
	1. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti pembelajaran				
	2. Mengevaluasi kemampuan anak dengan tanya jawab				
	3. Tindak lanjut dengan merencanakan pengajaran perbaikan				

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

G. Teknik Analisis Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan dua data untuk keperluannya antara lain:

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa penerangan dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka-angka).²⁶ Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data-data untuk mengetahui aktifitas

²⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

guru dan anak selama proses pembelajaran, selain itu data kualitatif juga digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka.²⁷ Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah:

- a. Data-data tentang hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas anak dalam belajar.
- b. Data dari hasil tes belajar anak untuk mengetahui nilai rata-rata anak persiklus dan sejauh mana peningkatan kemampuan Pendidikan Agama Islam anak dari siklus I sampai siklus III.
 - 1) Untuk mengetahui nilai rata-rata anak persiklus, dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \dots^{28}$$

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai anak

N = jumlah anak

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

90 – 100	: Sangat baik
70 – 89	: Baik
50 – 69	: Cukup baik
0 – 49	: Tidak baik

²⁷ *Ibid.*, 94.

²⁸ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Martiana, 2008), h. 131.

- 2) Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu:

1. Prasiklus

Dalam tindakan prasiklus guru masih melakukan sialisasi dengan anak dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tahap pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya.
- b. Menentukan subjek penelitian.
- c. Bercerita dengan anak untuk mengetahui kesulitan dalam belajar.
- d. Refleksi dari hasil observasi awal.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar permasalahan, kemudian menetapkan tindakan pemecahannya. Kegiatan, yakni dengan menyusun rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan media yang digunakan, dan membuat alat pengumpul data, termasuk menyiapkan pertanyaan untuk wawancara dengan guru pengamat (observer)

b. Tindakan

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap siklus I yaitu:

- 1) Menyusun skenario perbaikan
- 2) Menyusun rancangan kegiatan siklus
- 3) Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
- 4) Bercerita tentang cara mengagumi ciptaan-ciptaan Allah yang berkaitan dengan tema diri sendiri sub tema identitas diri dan tema spesifik nama, usia, jenis kelamin, nama kedua orangtua dan alamat rumah.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan oleh guru observer terhadap rencana kegiatan harian dan terhadap kelangsungan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan terhadap guru.

d. Analisis

Analisis terhadap hasil pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah keterampilan berkomunikasi pada anak mengalami peningkatan setelah digunakan metode bercerita, kemudian dideskripsikan hasil keberhasilannya.

e. Tahap Refleksi

Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilalui. Menganalisis dan merefleksi perencanaan serta proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah dengan menggunakan metode bercerita.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar permasalahan berdasarkan hasil refleksi siklus I, kemudian menentukan langkah konkrit untuk memecahkan permasalahan

tersebut. Kegiatan selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran, yakni dengan menyusun rencana kegiatan harian (RKH), dan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada tahapan tindakan.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap siklus II yaitu:

- 1) Menyusun skenario perbaikan
- 2) Menyusun rancangan kegiatan siklus
- 3) Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
- 4) Bercerita tentang cara mengagumi ciptaan-ciptaan Allah yang berkaitan dengan tema diri sendiri sub tema tubuhku dan bagian-bagiannya dan tema spesifik kepala, tubuh, tangan, jari-jari dan kaki.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan dan terhadap kelangsungan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan terhadap guru.

d. Analisis

Analisis terhadap hasil pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah keterampilan berkomunikasi pada anak mengalami peningkatan setelah digunakan metode bercerita, kemudian dideskripsikan hasil keberhasilannya.

e. Refleksi

Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilalui. Menganalisis dan merefleksi perencanaan serta proses pembelajaran dan hasil belajar.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar permasalahan berdasarkan hasil refleksi siklus II, kemudian menentukan langkah konkrit untuk memecahkan permasalahan

tersebut. Kegiatan selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran, yakni dengan menyusun rencana kegiatan harian (RKH), dan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada tahapan tindakan.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada siklus sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap siklus III yaitu:

- 1) Menyusun skenario perbaikan
- 2) Menyusun rancangan kegiatan siklus
- 3) Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
- 4) Bercerita tentang cara mengagumi ciptaan-ciptaan Allah yang berkaitan dengan tema diri sendiri sum tema panca indra dan tema spesifik mata, telinga, hidung, lidah dan kulit.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan dan terhadap kelangsungan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan terhadap guru kemudian melakukan perbaikan.

d. Analisis

Analisis terhadap hasil pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah keterampilan berkomunikasi pada anak mengalami peningkatan setelah digunakan metode bercerita, kemudian dideskripsikan hasil keberhasilannya.

e. Refleksi

Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilalui. Menganalisis dan merefleksi perencanaan serta proses pembelajaran. Pada tahap refleksi siklus III ini ditemukan peningkatan kemampuan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah anak dengan menggunakan metode bercerita sehingga penelitian berhenti pada siklus III saja.

I. Personalia

Tim penelitian yang terlibat dalam PTK ini adalah:

Tabel 6 Personalia Penelitian

No	Nama	Tugas	Jam Kerja mingguan
1	Siti Fatimah	Pelaksana PTK Pengumpul data analisis	24 jam
2	Eka Yuli Astuti	Kolaborator I (Penilaian)	24 jam
3	Sugiem	Kolaborator II (Penilaian)	24 jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil penelitian pada prasiklus dilaksanakan dengan mengadakan observasi dan pengumpulan pada anak kelompok B RA Al Iman Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar kondisi awal dapat diketahui maka peneliti mengadakan observasi dan bekerja sama dengan guru teman sejawat dan guru kolaborator.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah belum berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru di kelompok B RA Al Iman Batang Kuis dengan menggunakan metode klasikal bahwa kemampuan pengetahuan Pendidikan Agama Islam anak dalam mengagumi ciptaan Allah masih rendah, hal ini dapat dilihat dari anak masih kurang mendapatkan pendidikan agama Islam dengan baik, di RA hanya mengajarkan doa-doa sehari-hari dan mengajarkan beberapa surah pendek. Anak masih belum bisa mengagumi ciptaan Allah secara sempurna, metode dan media yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi anak

Tahap prasiklus adalah tahap dimana belum diterapkannya pembelajaran melalui metode bercerita akan tetapi menggunakan model pembelajaran klasikal. Pelaksanaan pembelajaran pada prasiklus untuk kelas B RA Al Iman Batang Kuis bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita di RA Al Iman Batang Kuis. Adapun hasil observasi terhadap Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah sesuai dengan indikator pencapaian keberhasilan yaitu mengucapkan rasa syukur, meniru perilaku keagamaan secara sederhana dan memelihara dan menjaga ciptaan Allah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Observasi Kondisi Awal (Prasiklus)

No	Nama Anak	Menguca pkan rasa syukur				Meniru perilaku keagamaan secara sederhana				Memelihara dan menjaga ciptaan Allah			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adril	√				√				√			
2	Akbar	√				√				√			
3	Jeriko	√				√				√			
4	Rizki	√				√				√			
5	Aditia	√				√				√			
6	Alifia	√				√				√			
7	Zira	√				√				√			
8	Asmira	√				√				√			
9	Naira	√				√				√			
10	Virza	√				√				√			
11	Siswo	√				√					√		
12	Fadilah		√			√					√		
13	Ajeng		√				√				√		
14	Andrean		√				√				√		
15	Kanza			√			√					√	

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita anak dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

Tabel 8 Tingkat Perkembangan Anak Pada Prasiklus

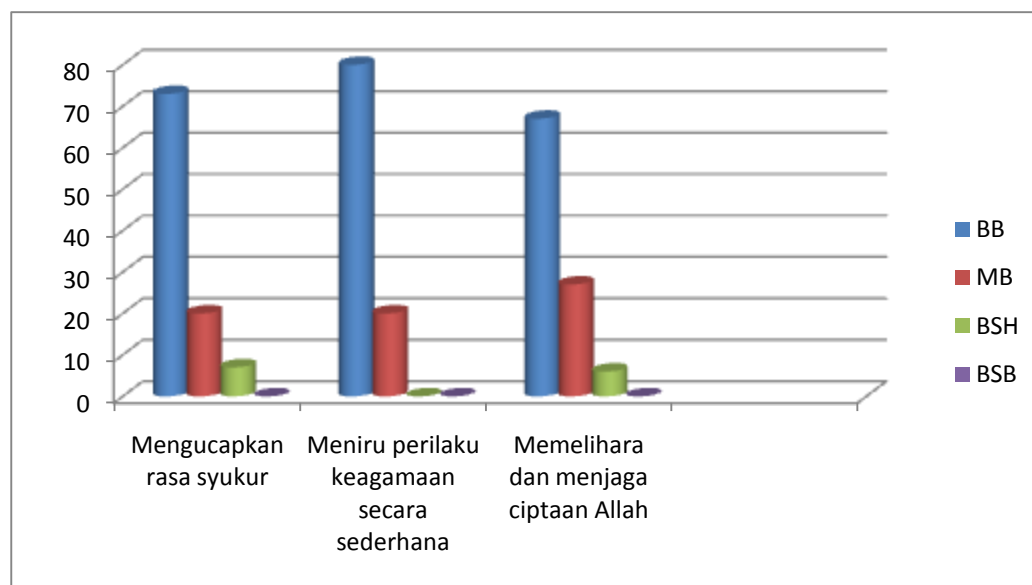
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Mengucapkan rasa syukur	11	3	1	0	15
		73%	20%	7%	0%	100%
2	Meniru perilaku keagamaan secara sederhana	12	3	0	0	15
		80%	20%	0%	0%	100%
3	Memelihara dan menjaga ciptaan Allah	10	4	1	0	15
		67%	27%	6%	0%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

1. Indikator mengucapkan rasa syukur dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 11 anak atau sebesar (73%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau sebesar (7%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
2. Indikator meniru perilaku keagamaan secara sederhana dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 12 anak atau sebesar (80%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
3. Indikator memelihara dan menjaga ciptaan Allah dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 anak atau sebesar (67%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau sebesar (6%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Maka dari tabel diatas Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. Penelitian Sebelum Diadakan Tindakan (Prasiklus)



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah Kategoeri Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Prasiklus

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSH	
1	Mengucapkan rasa syukur	1	0	1
		7%	0%	7%
2	Meniru perilaku keagamaan secara sederhana	0	0	0
		0%	0%	0%
3	Memelihara dan menjaga ciptaan Allah	1	0	4
		6%	0%	6%
Rata-rata				4,33%

Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data yaitu:

1. Indikator mengucapkan rasa syukur dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau sebesar (7%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
2. Indikator meniru perilaku keagamaan secara sederhana dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
3. Indikator memelihara dan menjaga ciptaan Allah dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau sebesar (6%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi awal pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah yaitu hanya sebesar 4,33%.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 3, 4, 5, 6, 7 Oktober 2016 dengan sub tema macam binatang dan sub sub tema macam binatang. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian.
- b. Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi, dan lembar checklist.

- c. Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian gambar binatang yang hidup di air.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya, Siklus I terdiri atas lima kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3, 4, 5, 6, 7 Oktober 2016 dengan Tema Binatang dan Sub Tema Macam Binatang. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar checklist. Maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 1 adalah sebagai berikut:

- Tema : Binatang/Sub Tema/ binatang air
 Kegiatan : Bercerita tentang keagungan ciptaan Allah
 Langkah-langkah :
- a. Guru menjelaskan tentang tema binatang air
 - b. Guru menjelaskan tentang keagungan ciptaan Allah
 - c. Guru menjelaskan cara mengucapkan rasa syukur atas ciptaan Allah
 - d. Guru memotivasi anak
 - e. Guru memberi pujian pada anak yang mampu mengagumi ciptaan Allah

1) RKH ke-1

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 3 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Air

Tema sefesifik : Ikan

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang macam-macam Ikan

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin

- Menyebutkan ciptaan Allah yang hidup dalam air seperti “ikan”
- Menulis kata ikan
- Mengajak anak untuk mengagumi ciptaan Allah ikan yang hidup di air dan ikan bermanfaat bagi kesehatan gizi

2) RKH ke-2

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Selasa 4 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Air

Tema sefesifik : Cumi-cumi

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Cumi-cumi

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan ciptaan Allah yang hidup dalam air seperti “cumi-cumi”
- Menulis kata cumi-cumi
- Mengajak anak untuk mengagumi ciptaan Allah cumi-cumi yang hidup di air laut dan bermanfaat bagi kesehatan gizi

3) RKH ke-3

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Rabu 5 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Air

Tema sefesifik : Kura-kura

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Kura-kura

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin

- Menyebutkan ciptaan Allah yang hidup dalam air seperti “kura-kura”
- Menulis kata kura-kura
- Mengajak anak untuk mengagumi ciptaan Allah kura-kura yang hidup di air dan didarat bermanfaat bagi ekosistem lingkungan

4) RKH ke-4

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Kamis 6 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Air

Tema sefesifik : Udang

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Udang

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan ciptaan Allah yang hidup dalam air seperti “udang”
- Menulis kata udang
- Mengajak anak untuk mengagumi ciptaan Allah udang yang hidup air bermanfaat untuk dikonsumsi

5) RKH ke-5

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Jumat 7 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Air

Tema sefesifik : Bintang Laut

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Bintang Laut

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin

- Menyebutkan ciptaan Allah yang hidup dalam air seperti “Bintang Laut”
- Menulis kata Bintang Laut
- Mengajak anak untuk mengagumi ciptaan Allah Bintang Laut yang hidup air laut bermanfaat untuk pengobatan

3. Pengamatan

Sebagai bahan intervensi tindakan dibantu oleh teman sejawat, dalam melakukan pengamatan/penelitian tentang Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui penggunaan media. Dalam tahap observasi ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang kegiatan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah

Tabel 10 Hasil Observasi Siklus 1

No	Nama Anak	Menguca pkan rasa syukur				Meniru perilaku keagamaan secara sederhana				Memelihara dan menjaga ciptaan Allah			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adril	√				√				√			
2	Akbar	√				√				√			
3	Jeriko	√				√				√			
4	Rizki	√				√				√			
5	Aditia	√				√				√			
6	Alifia	√				√				√			
7	Zira	√				√				√			
8	Asmira		√			√				√			
9	Naira			√			√				√		
10	Virza			√			√				√		
11	Siswo			√			√					√	
12	Fadilah			√			√					√	
13	Ajeng			√			√					√	
14	Andreas			√			√					√	
15	Kanza			√			√					√	

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 11 Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 1

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Mengucapkan rasa syukur	7	1	7	0	15
		47%	6%	47%	0%	100%
2	Meniru perilaku keagamaan secara sederhana	8	0	7	0	15
		53%	0%	47%	0%	100%
3	Memelihara dan menjaga ciptaan Allah	8	2	5	0	15
		53%	13%	34%	0%	100%

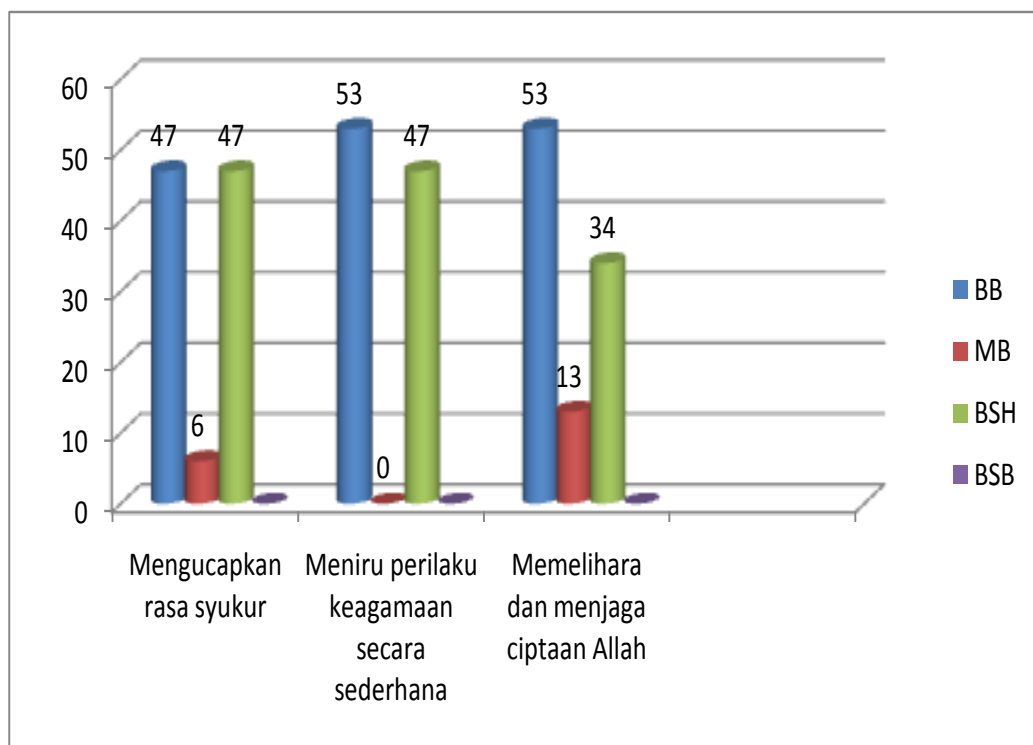
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Indikator mengucapkan rasa syukur dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau sebesar (6%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- b. Indikator meniru perilaku keagamaan secara sederhana dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 8 anak atau sebesar (53%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- c. Indikator memelihara dan menjaga ciptaan Allah dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 8 anak atau

sebesar (53%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau sebesar (13%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau sebesar (34%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Maka dari tabel diatas Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2. Penelitian Tindakan (Siklus 1)



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 1

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Mengucapkan rasa syukur	7	0	7
		47%	0%	47%
2	Meniru perilaku keagamaan secara sederhana	7	0	7
		47%	0%	47%
3	Memelihara dan menjaga ciptaan Allah	5	0	5
		34%	0%	34%
Rata-rata				42,67%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Indikator mengucapkan rasa syukur dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tidak ditemukan.
- b. Indikator meniru perilaku keagamaan secara sederhana dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tidak ditemukan.
- c. Indikator memelihara dan menjaga ciptaan Allah dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak atau sebesar (34%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tidak ditemukan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adapun rata-ratanya adalah sebesar 42,67%, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui metode bercerita di RA Al Iman Batang Kuis.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode bercerita. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Anak sudah tertarik pada kegiatan
- b. Ada 13 anak yang belum memiliki Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah pada anak kelompok B RA Al Iman Batang Kuis belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah dilanjutkan pada siklus II dan dilakukan perbaikan agar tercapai keberhasilan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 10, 11, 12, 13, 14 Oktober 2016 dengan sub tema macam binatang sub tema macam binatang udara. Adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat skenario perbaikan pembelajaran dan memeriksa kemungkinan keterlaksanaannya.
- b. Menyusun RKM dan RKH sesuai sub tema macam binatang
- c. Mempersiapkan kegiatan anak melalui permainan media yang diawali dengan bernyanyi dan bercakap-cakap sesuai sub tema macam binatang
- d. Menyiapkan media dan sumber belajar yang kreatif dan menarik sesuai dengan tema spesifik
- e. Menyusun lembar observasi
- f. Menyusun lembar penilaian

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 2 adalah sebagai berikut:

- Tema : Binatang/Sub Tema/ binatang Udara
 Kegiatan : Bercerita tentang keagungan ciptaan Allah
 Langkah-langkah :
- a. Guru menjelaskan tentang tema binatang udara
 - b. Guru menjelaskan tentang keagungan ciptaan Allah
 - c. Guru menjelaskan cara mengucapkan rasa syukur atas ciptaan Allah
 - d. Guru memotivasi anak
 - e. Guru memberi pujian pada anak yang mampu mengagumi ciptaan Allah

1) RKH ke-1

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 10 Oktober 2016

- Tema : Binatang
 Sub Tema : Binatang Udara
 Tema sefesifik : Capung
 Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Capung
 Langkah- Langkah :
- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
 - Menyebutkan nama “Capung”
 - Menulis kata Capung
 - Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan memperhatikan capung
 -

2) RKH ke-2

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Selasa 11 Oktober 2016

Tema : Binatang
 Sub Tema : Binatang Udara
 Tema sefesifik : Burung
 Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang burung merpati
 Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan nama “merpati”
- Menulis kata “merpati”
- Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan menceritakan burung

3) RKH ke-3

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Rabu 12 Oktober 2016

Tema : Binatang
 Sub Tema : Binatang Udara
 Tema sefesifik : Burung Hantu
 Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Burung Hantu
 Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan nama “Burung Hantu”
- Menulis kata “Burung Hantu”
- Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan bercerita burung hantu

4) RKH ke-4

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Kamis 13 Oktober 2016

Tema : Binatang
 Sub Tema : Binatang Udara
 Tema sefesifik : Burung Elang
 Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Burung Elang
 Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan nama “Elang”
- Menulis kata “Elang”
- Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan bercerita tentang burung elang

5) RKH ke-5

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Jumat 14 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Udara

Tema sefesifik : Kelelawar

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Kelelawar

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan nama “Kelelawar”
- Menulis kata “Kelelawar”
- Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan bercerita tentang kelelawar yang tidur pada siang hari

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang kegiatan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode cerita dapat diuraikan pada tabel observasi sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Observasi Siklus 2

NO	Nama Anak	Menguca pkan rasa syukur				Meniru perilaku keagamaan secara sederhana				Memelihara dan menjaga ciptaan Allah			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
				H	B			H	B			H	B
1	Adril		√				√				√		
2	Akbar		√				√				√		
3	Jeriko		√				√				√		
4	Rizki		√				√				√		
5	Aditia		√				√				√		
6	Alifia		√				√					√	
7	Zira		√				√					√	
8	Asmira			√			√					√	
9	Naira			√			√						√
10	Virza			√				√					√
11	Siswo			√				√					√
12	Fadilah				√			√					√
13	Ajeng				√				√				√
14	Andrean				√				√				√
15	Kanza				√				√				√

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita anak dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

Tabel 14 Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 2

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Mengucapkan rasa syukur	0	7	4	4	15%
		0%	46%	27%	27%	100%
2	Meniru perilaku keagamaan secara sederhana	0	9	3	3	15%
		0%	60%	20%	20%	100%
3	Memelihara dan menjaga ciptaan Allah	0	5	7	3	15%
		0%	33%	47%	20%	100%

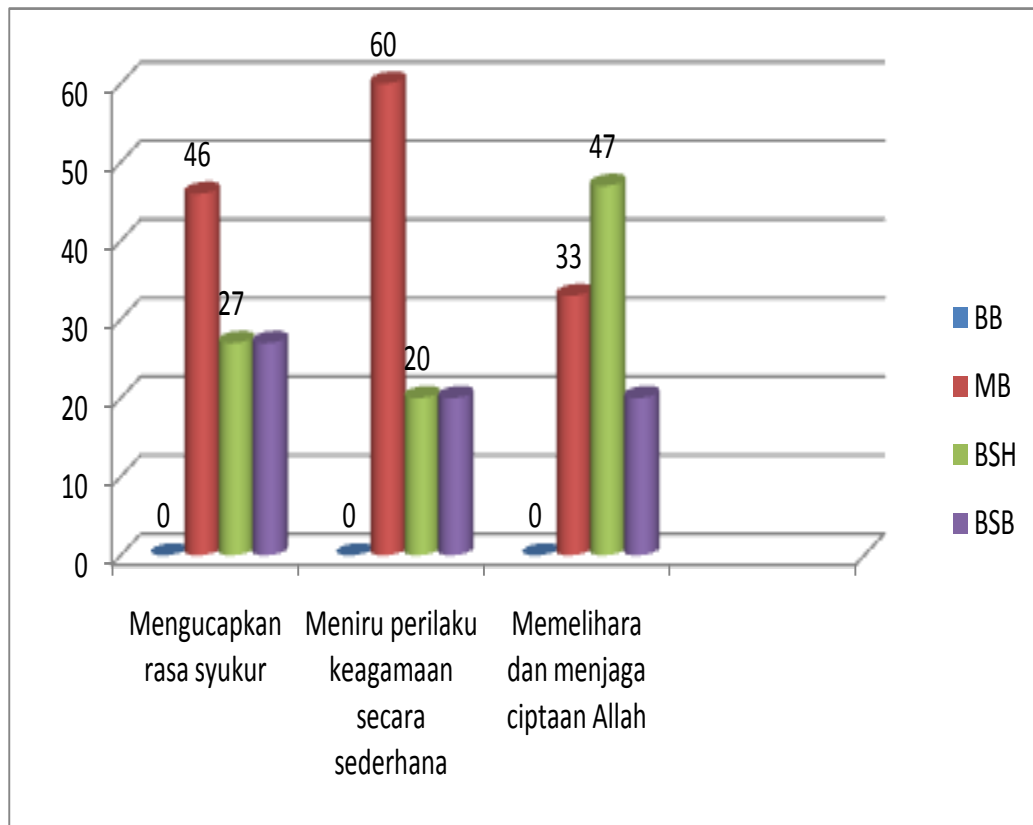
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa

- a. Indikator mengucapkan rasa syukur dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (46%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%).
- b. Indikator meniru perilaku keagamaan secara sederhana dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 9 anak atau sebesar (60%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%).
- c. Indikator memelihara dan menjaga ciptaan Allah dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak atau sebesar (33%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang

diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%).

Maka dari tabel diatas Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. Penelitian Tindakan (Siklus 2)



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15 Perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 2

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Mengucapkan rasa syukur	4	4	8
		27%	27%	54%
2	Meniru perilaku keagamaan secara sederhana	3	3	6
		20%	20%	40%
3	Memelihara dan menjaga ciptaan Allah	7	3	10
		47%	20%	67%
Rata-rata				53,67%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Indikator mengucapkan rasa syukur dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%).
- b. Indikator meniru perilaku keagamaan secara sederhana dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%).
- c. Indikator memelihara dan menjaga ciptaan Allah dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah siklus 2 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adapun rata-ratanya adalah sebesar 53,67% maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui metode bercerita di RA Al Iman Batang Kuis pada siklus 3.

4. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah dan kendala pada pelaksanaan siklus 2. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan dan permasalahan tersebut untuk perbaikan pada siklus III. Berdasarkan hasil pengamatan hambatan yang ditemukan I sama halnya dengan kendala yang ditemukan pada siklus 1, antara lain:

- a. Guru hanya menjelaskan jenis-jenis hewan air, udara dan hewan darat yang ada pada gambar.
- b. Dalam kegiatan inti hanya dilaksanakan satu kegiatan yaitu pada tema spesifik setiap harinya
- c. Ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam mengagumi ciptaan Allah

Pelaksanaan tindakan pada siklus II masih terdapat banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus III dapat berhasil. Oleh karena itu, direncanakan beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan siklus III. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan penjelasan dengan lebih terperinci dan tidak terlalu cepat pada anak, sehingga anak dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru.
- b. Guru memberikan contoh prakarya melalui media dan anak mengikuti arahan guru.
- c. Anak yang belum dapat memahami bagaimana cara mengagumi ciptaan Allah .

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, penggunaan media anak kelompok B RA Al Iman Batang Kuis belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita dilanjutkan pada siklus III.

D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

Siklus I dilaksanakan tanggal 17, 18, 19, 20, 21 Oktober tahun 2016 dengan sub tema macam binatang sub sub tema macam binatang darat tema spesifik ayam, kambing, sapi, kucing, bebek. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat skenario perbaikan pembelajaran dan memeriksa kemungkinan keterlaksanaannya.
- b. Menyusun RKM dan RKH sesuai sub tema macam binatang
- c. Mempersiapkan kegiatan anak melalui metode bercerita yang diawali dengan bernyanyi dan bercakap-cakap sesuai tema Binatang
- d. Menyiapkan media dan sumber belajar yang kreatif dan menarik sesuai dengan tema spesifik
- e. Menyusun lembar observasi
- f. Menyusun lembar penilaian

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yang akan digunakan. Siklus III terdiri atas lima kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. dengan Tema Binatang dan Sub Tema Macam Binatang darat. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar checklist. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 3 adalah sebagai berikut:

Tema : Binatang/Sub Tema/ binatang Darat

Kegiatan : Bercerita tentang keagungan ciptaan Allah

Langkah-langkah :

1. Guru menjelaskan tentang tema binatang darat
2. Guru menjelaskan tentang keagungan ciptaan Allah

3. Guru menjelaskan cara mengucapkan rasa syukur atas ciptaan Allah
4. Guru memotivasi anak
5. Guru memberi pujian pada anak yang mampu mengagumi ciptaan Allah

1) RKH ke-1

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 17 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Darat

Tema sefesifik : Ayam

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Ayam

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan nama “Ayam”
- Menulis kata Ayam
- Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan bercerita tentang ayam

2) RKH ke-2

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Selasa 18 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Darat

Tema sefesifik : Kambing

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Kambing

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan nama “Kambing”
- Menulis kata “Kambing”
- Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan bercerita tentang Kambing

3) RKH ke-3

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Rabu 19 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Darat

Tema sefesifik : Sapi

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Sapi

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan nama “Sapi”
- Menulis kata “Sapi”
- Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan bercerita tentang Sapi

4) RKH ke-4

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Kamis 20 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Darat

Tema sefesifik : Kucing

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Kucing

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan nama “Kucing”
- Menulis kata “Kucing”
- Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan bercerita tentang Kucing

5) RKH ke-5

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Jumat 27 Oktober 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Darat

Tema sefesifik : Bebek

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Bebek

Langkah- Langkah :

- Apersepsi kegiatan yang telah dilakukan kemarin
- Menyebutkan nama “Bebek”
- Menulis kata “Bebek”
- Mengajak anak mengagumi ciptaan Allah dengan bercerita tentang Bebek

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita.

Tabel 16 Hasil Observasi Siklus 3

NO	Nama Anak	Menguca pkan rasa syukur				Meniru perilaku keagamaan secara sederhana				Memelihara dan menjaga ciptaan Allah			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adril		√				√				√		
2	Akbar		√				√				√		
3	Jeriko			√			√				√		
4	Rizki			√			√					√	
5	Aditia			√			√					√	
6	Alifia			√			√					√	
7	Zira			√			√						√
8	Asmira			√			√						√
9	Naira			√			√						√
10	Virza				√		√						√
11	Siswo				√			√					√
12	Fadilah				√			√					√
13	Ajeng				√			√					√
14	Andrean				√			√					√
15	Kanza				√			√					√

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita anak dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

Tabel 17 Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 3

No	Indikator	f1	f2	f3	F4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Mengucapkan rasa syukur	0	2	7	6	15
		0%	13%	47%	40%	100%
2	Meniru perilaku keagamaan secara sederhana	0	3	7	5	15
		0%	20%	47%	33%	100%
3	Memelihara dan menjaga ciptaan Allah	0	3	3	9	15
		0%	20%	20%	60%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa

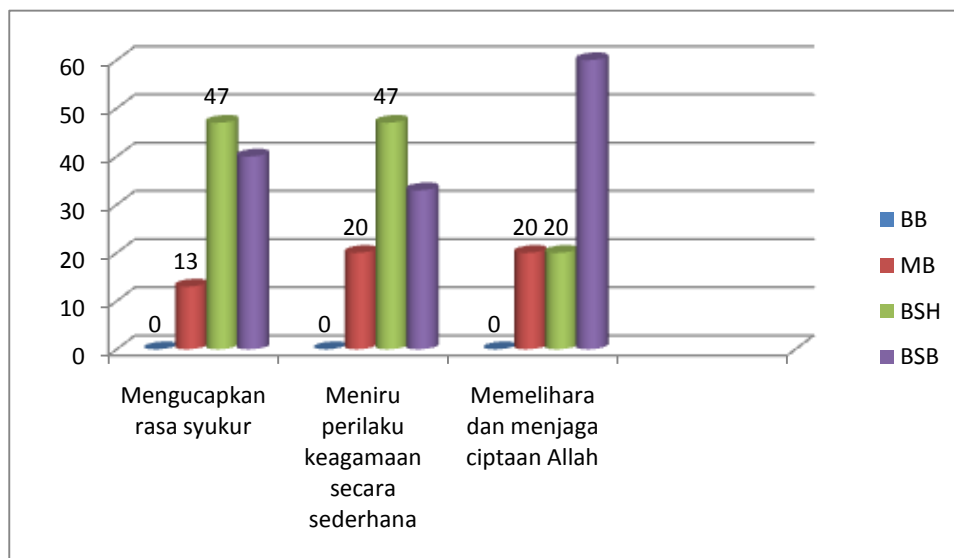
- a. Indikator mengucapkan rasa syukur dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau sebesar (13%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak

kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak atau sebesar (40%).

- b. Indikator meniru perilaku keagamaan secara sederhana dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak atau sebesar (33%).
- c. Indikator memelihara dan menjaga ciptaan Allah dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak atau sebesar (60%).

Maka dari tabel diatas Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4. Penelitian Tindakan (Siklus 3)



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18 Perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 3

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Mengucapkan rasa syukur	7	6	13
		47%	40%	87%
2	Meniru perilaku keagamaan secara sederhana	7	5	12
		47%	33%	80%
3	Memelihara dan menjaga ciptaan Allah	3	9	12
		20%	60%	80%
Rata-rata				82,33%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Indikator mengucapkan rasa syukur dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak atau sebesar (40%).
- b. Indikator meniru perilaku keagamaan secara sederhana dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau sebesar (33%).
- c. Indikator memelihara dan menjaga ciptaan Allah dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak atau sebesar (60%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus 3 tingkat pencapaian Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah

melalui metode bercerita sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dengan rata-rata 82,33%, maka penelitian hanya dilakukan pada siklus 3 dan tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui metode bercerita di RA Al Iman Batang Kuis. Adanya peningkatan prosentase melalui metode bercerita dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya, dan rata-rata prosentase yang ditargetkan peneliti pun telah tercapai dengan maksimal.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan media pada anak kelompok B RA Al Iman Batang Kuis, Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita telah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan perbaikan yang telah dilakukan terhadap hambatan yang terjadi pada siklus I, II, pada tindakan siklus III Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah pada anak kelompok B RA Al Iman Batang Kuis telah berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu > 80%. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan peningkatan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya lagi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah Kelompok B RA Al Iman Batang Kuis Tahun ajaran 2016/2017, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada setiap siklus:

1. Prasiklus Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita masih rendah yaitu rata-rata sebesar 4,33%.
2. Siklus 1 peningkatan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita belum mencapai keberhasilan yaitu rata-rata sebesar 42,67%.
3. Siklus 2 peningkatan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita mengalami peningkatan pencapaian yaitu rata-rata sebesar 53,67%.
4. Siklus 3 Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan yang diharapkan yaitu rata-rata sebesar 82,33%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam kegiatan meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita sebaiknya diimbangi dengan penggunaan media konkrit/nyata agar anak dapat lebih mudah dalam memahami tema yang disampaikan

2. Bagi sekolah (RA)

Disarankan agar dapat memenuhi fasilitas pendukung dalam kelancaran proses pembelajaran anak khususnya dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah melalui metode bercerita.

3. Bagi Anak

Bagi anak disarankan dengan adanya pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan mengagumi ciptaan Allah anak memiliki rasa syukur atas semua keagungan ciptaan Allah dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Djamarah Syaiful, 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Daradjat, Zakiah, 2006. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Departemen Agama RI, 2008. *Alquran Dan Terjemahannya*, Jakarta: Depak RI.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Forum Komunikasi, Guru FKG) Taman Kanak-Kanak (TK)*
- Kesowo, Bambang, 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dina Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Palajar.
- Moeslichatun, 2009. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu, B.E.F. dkk, 2010. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Nor, Ichwan Mohammad, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail.
- Qodri, A. Azizy A. 2006, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriyono dkk, 2007. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, P. Joko, 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*, Bandung: Pustaka Martiana.
- Sururin, 2008. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryani, Lilis dkk, 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Tadkiroatun, Musfiroh, 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

SIKLUS I

SKENARIO PERBAIKAN PEMBELAJARAN I

1. Tujuan Perbaikan: Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan Mengagumi Ciptaan Allah Melalui Metode Bercerita di RA Al Iman Kecamatan Batang Kuis
2. Siklus : I (satu)
3. Hari/tanggal : Sabtu tanggal 8 Oktober 2016
4. Kegiatan Pengembangan: Berdoa, benyanyi dan tanya jawab
5. Pengeolaan Kelas :Penataan ruangan agar tetap kondusif, mengatur posisi duduk anak, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada anak.
6. Langkah-langkah perbaikan:
 - a. Guru menjelaskan dengan singkat kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Guru menyediakan media yang disesuaikan dengan tema
 - c. Anak bertanya tentang tema yang kurang dipahami anak
 - d. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas keaktifan anak

SIKLUS II

SKENARIO PERBAIKAN PEMBELAJARAN II

1. Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan Mengagumi Ciptaan Allah Melalui Metode Bercerita di RA Al Iman Kecamatan Batang Kuis
2. Siklus: II (dua)
3. Hari/tanggal: Sabtu tanggal 15 Oktober 2016
4. Kegiatan Pengembangan : Berdoa, benyanyi dan tanya jawab
5. Pengeolaan Kelas :Mengosongkan ruangan, anak duduk diatas karpet, melakukan diskusi dan memberikan pujian pada anak yang memberikan pertanyaan.
6. Langkah-langkah perbaikan:
 - a. Guru menjelaskan dengan singkat kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Guru menyediakan media yang disesuaikan dengan tema
 - c. Anak bertanya tentang tema yang kurang dipahami anak
 - d. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas keaktifan anak

SIKLUS III

SKENARIO PERBAIKAN PEMBELAJARAN III

1. Tujuan Perbaikan: Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan Mengagumi Ciptaan Allah Melalui Metode Bercerita di RA Al Iman Kecamatan Batang Kuis
2. Siklus: III (tiga)
3. Hari/tanggal : sabtu tanggal 22 Oktober 2016
4. Kegiatan Pengembangan : Berdoa, benyanyi dan tanya jawab
5. Pengeolaan Kelas :Penataan ruangan dengan menata tempat duduk dengan cara berkelompok yang heterogen, dan mengaktifkan anak agar aktif mengajukan pertanyaan.
6. Langkah-langkah perbaikan:
 - a. Guru menjelaskan dengan singkat kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Guru menyediakan media yang disesuaikan dengan tema
 - c. Anak bertanya tentang tema yang kurang dipahami anak
 - d. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas keaktifan anak

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS KELOMPOK B

Nama sekolah : RA Al Iman Kecamatan Batang Kuis

Kelompok : B

Siklus	Hari/tanggal	Waktu	Tema
I	Senin, 3 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Selasa, 4 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Rabu, 5 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Kamis 6 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Jumat, 7 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
II	Senin, 10 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Selasa, 12 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Rabu, 13 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Kamis 14 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Jumat, 15 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
II	Senin, 17 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Selasa, 18 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Rabu, 19 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Kamis 20 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang
	Jumat, 21 Oktober 2016	08.00-11.00	Binatang

Mengetahui
Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Eka Yuli Astuti

Siti Fatimah